



Yogya Ladang Emas Gepeng

Pengemis yang beroperasi di berbagai tempat di Kota Yogya, diduga dikordinasikan oleh pihak tertentu.

YOGYAKARTA — Merebaknya pengemis yang mangkal di Kota Yogyakarta diindikasikan merupakan hasil eksploitasi kalangan tertentu. Dalam hal ini, ada seseorang di balik layar yang menggerakkan dan memanfaatkan para pengemis untuk keuntungan pribadi. Untuk itu Pemkot Yogyakarta bertekad memburu keberadaan mereka.

Namun begitu, kondisi mereka jelas sulit dilacak. Pasalnya, upaya pengerahan biasanya dilakukan dini hari dengan model pengerahan massa serta menggunakan armada besar, semisal truk. Para pengemis yang sebagian besar dari luar Kota Yogya ini, kemudian ditempatkan pada titik-titik tertentu seperti perempatan jalan maupun di lokasi strategis.

Kabid Rehabilitasi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Yogyakarta, Sih Harto, mengatakan sudah lama pihaknya mencurigai adanya koordinator maupun pengepul di belakang aksi para peminta-minta tersebut. "Kami bersama Dinas Ketertiban, masih melacak para pelaku ini," tegasnya.

Berdasarkan data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) Dinas Sosial Provinsi DIY tahun 2007, jumlah penge-

mis yang ada di Kota Yogya sebanyak 139 orang, gelandangan mencapai 25 orang, dan anak jalanan tercatat 181 anak.

Sementara kawasan yang menjadi area mengais rejeki, di antaranya terletak di Umbulharo, Mergansan, Danurejan dan Gondokusuman. "Hanya 139 pengemis yang warga Yogya. Lainnya merupakan peminta-minta dari luar Yogya, bahkan luar DIY. Ini bisa juga dilihat dari orang-orang yang terjaring dan dibina di Panti Karya," ujar Sih Harto.

Dia menegaskan, para koordinator pengemis bisa tertangkap akan dijerat dengan pasal 504 KUHP yang sifatnya melakukan penggelandangan dan meminta-minta di tempat umum dengan lama kurungan minimal 6 minggu. Bila eksploitasi itu dilakukan kepada anak-anak, maka sesuai UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, jeratan itu berupa kurungan paling lama 5 tahun dan denda hingga Rp 200 juta.

"Kami juga menunggu raperda tentang anak jalanan, gelandangan dan pengemis masih dibahas di DP RD Propinsi DIY sehingga aturan serta tindakannya akan lebih terarah," paparnya.

Kepala Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Wahyu Widayat, yang dihubungi secara terpisah mengungkapkan, laporan tentang para pengepul pengemis ini sudah lama ditindaklanjuti. Meski begitu, pihaknya merasa kesulitan untuk mencari, karena yang menggerakkan para peminta-minta itu kemungkinan berada di luar Yogya.

"Saya sendiri pernah lihat di sebuah kawasan di Gondokusuman

aktivitas ini dilakukan pada dini hari ketika sebagian besar orang masih tidur," ungkapnya.

Pihaknya berjanji akan terus memburu otak di balik merebaknya pengemis di Yogya. "Yogya ini sudah menjadi ladang emas bagi pengemis dan aktivitasnya kian mengganggu kenyamanan, keamanan dan ketertiban umum," tandasnya.

Di Semarang, keberadaan gelandangan dan pengemis (gepeng) di kota ini selama Bulan Suci Ramadhan, ditengarai meningkat dua kali lipat. Dalam razia gepeng yang digelar petugas Satpol PP Pemkot Semarang dalam dua hari terakhir, diamankan sedikitnya 47 gepeng.

Kabid Pengendalian Operasional Satpol PP Kota Semarang, Sumardjo mengatakan, dalam razia gepeng yang digelar Ahad (7/9) kemarin, pihaknya menjaring 16 gepeng. Sedangkan sehari sebelumnya, juga berhasil menangkap sebanyak 31 gepeng.

Rata-rata gepeng yang tertangkap berasal dari luar Kota Semarang. Diantaranya dari Demak, Grobogan serta Pati. Umumnya, mereka adalah tuna wisma dan orang gila. "Namun ada pula yang sengaja memanfaatkan Ramadhan untuk berbantu sedekah di Kota Semarang. Biasanya membawa anak dan disuruh suaminya untuk mengemis".

Gepeng yang berhasil ditangkap ini, akan diidentifikasi terlebih dahulu untuk selanjutnya diserahkan panti rehabilitasi dan rumah sakit jiwa. "Kalau memang kejiwaannya terganggu, gepeng tersebut akan dikirim ke Rumah Sakit Jiwa Among Jiwo Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan," imbuhnya. ■ yll/owo

1. ...
2. ...
3. Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 23 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005